

PERAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA INDUSTRI RUMAHAN SEBAGAI PEDOMAN USAHA

M. Ikhsan Purnama

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palopo

E-mail: m.ikhsan_purnama@iainpalopo.ac.id

Abstract

The role of Islamic business ethics in the home industry is a crucial aspect that is very important in every activity. As a guide in setting goals and ethical actions. As well as increasing consumer confidence in business people. This study aims to determine the role of Islamic business ethics in building Islamic business in home industry players. This article uses a qualitative research type with a descriptive approach. Business actors in the home industry who apply Islamic Business Ethics in their operations will get good feedback because the Islamic value applied will trust their consumers, thereby indirectly increasing income from their business.

Keywords: Ethics, Business, Business Guidelines

Abstrak

Peran etika bisnis islam dalam dalam dunia industry rumahan adalah aspek penting yang sangat penting dalam setiap aktivitasnya. Sebagai pedoman dalam menentukan tujuan dan tindakan yang etis. Serta meningkatkan kepercayaan konsumen pada pelaku bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran etika bisnis islam guna membangun bisnis yang islami pada pelaku industry rumahan. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pelaku usaha pada industry rumahan yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam operasionalnya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai keislaman yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan untuk konsumennya, dengan itu secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan dari usahanya tersebut.

Kata Kunci : Etika, Bisnis, Pedoman Usaha

PENDAHULUAN

Bisnis sering digunakan manusia guna untuk mendapatkan pendapatan disektor umum maupun rumah tangga. Adanya peluang yang besar juga merupakan faktor yang mendukung orang-orang untuk memulai bisnis. Aktivitas ekonomi mengalami perkembangan dan peningkatan, melahirkan berbagai macam bentuk perekonomian bagi ummat manusia salasatu di antaranya adalah

mengembangkan industri rumahan untuk menjaga kelangsungan hidup dan telah menjadi rutinitas serta wadah untuk saling bertukar manfaat satu dan lainnya melalui lalu lintas perekonomian.

Perekonomian telah mengalami modernisasi baik dari segi produksi, konsumsi bahkan dalam mendistribusikan sebuah barang/produk yang menjadi bahan untuk memperoleh laba/keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Modernisasi dalam kegiatan ekonomi berawal dari revolusi industri yang muncul di Eropa yang dipelopori oleh Inggris. Revolusi industri bermula dengan ditemukannya berbagai mesin yang memungkinkan orang membuat produksi secara massal, hasil produksi harus dijual melalui perdagangan sehingga melahirkan kelas-kelas baru dalam masyarakat yaitu kelas pengusaha industri dan pedagang yang menjelma menjadi kelompok elit baru.

Kondisi bisnis saat ini memperlihatkan bahwa sebagian pelaku usaha mulai mengabaikan prinsip moralitas dalam aktivitas bisnisnya. Bagi sebagian pihak, berasumsi bahwa bisnis merupakan aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan hanya mencari keuntungan semata tanpa memperhatikan etika bisnis dari perilaku usaha. Maka dari pemahaman tersebut, cara apapun boleh dilakukan untuk mendapatkan tujuannya. Konsekuensinya bagi pihak lain, aspek moralitas dan tidak bisa digunakan untuk menilai kegiatan bisnis

Etika secara terminologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya sikap, ahlak dan perasaan. Kata kedua adalah bisnis, bisnis merupakan sebuah tindakan ekonomi guna untuk menghasilkan produk untuk didistribusikan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan mendapatkan hasil yang banyak.¹

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau usaha.

¹ Alma Buchari, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015). h14

Pada etika bisnis jual beli yang sangat penting untuk di perhatikan dalam praktik bisnis adalah kejujuran. Karena tanpa adanya sikap kejujuran, maka bisnis akan sulit untuk maju dan berkembang di tengah ketatnya persaingan. Kenyataan bisnis pada saat ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku bisnis mulai mengabaikan prinsip moralitas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Bagi sebagian pihak, bisnis yaitu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan hanya mencari keuntungan semata. Oleh karena itu, cara apapun boleh dilakukan untuk mendapatkan tujuannya. Sehingga dalam ekonomi islam mengatur aturan hukum atau etika dalam berbisnis.

Ajaran agama Islam telah mengatur nilai-nilai etika yang berbasis kepada moralitas, sosial dan dihubungkan ke dalam nilai spiritual yang menjadi tujuan pencapaian seseorang. Sehingga pada dasarnya tiap-tiap manusia akan selalu mematuhi aturan-aturan demi keseimbangan dan kemaslahatan yang menjadi tujuan dalam aktivitas ekonomi dalam mengejar keuntungan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai konsep bangunan teori ekonomi islam.

Berbicara mengenai keseimbangan dan kemaslahatan demi tujuan dalam ekonomi Islam hal ini selaras dengan apa yang di maksud oleh Imam Al Syatibi yang bernama lengkap Abu Ishaq bin Musa bin Muhammad Al-Lakhami AlGharnati Al-Syatibi yang mengatakan bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam hal ini al-Syatibi membagi *maqhasid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*.² Hal ini merupakan perwujudan dari konsep *maqhasid as-syariah* yang dibangun al-Syatibi berdasarkan hukum-hukum Allah swt yang berlandaskan alQur'an dan Hadis Nabi ia menyatakan bahwa tidak satupun Hukum Allah swt yang tidak mempunyai tujuan karena hukum yang tidak mempunyai tujuan sama dengan membebaskan sesuatu yang tidak dapat dilaksanakan.³

² Adiwirman Aswar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, v (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).h.382

³Ibid. h.382

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.⁴ Diantaranya dengan memulai usaha/produksi rumahan.

Penjelasan mengenai produksi rumahan yang di katakan sebagai usaha kecil dikarenakan proses produksi dan jenis kegiatan ekonominya di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam UU NO 9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu miliar rupiah.⁵

Semakin banyaknya permintaan terhadap suatu barang, banyak pelaku bisnis yang melakukan tindakan diluar norma dan melanggar hukum, sematamata dikarenakan hanya untuk menambah pundi-pundi kekayaan dan tidak memperdulikan aspek hukum dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, etika dalam menjalankan bisnis harus ditegakkan agar tidak ada pihak yang dirugikan satu sama lain.⁶

Bangunan teori Etika Bisnis Islam adalah konsep dasar yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan aktifitas bisnis yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman. Pembisnis yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam menjalankan usahanya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai islam pada hukum etika bisnis yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan pada konsumen, melalui budaya bisnis tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan dari usahanya tersebut. Pendapatan yang dimaksud adalah keuntungan dunia dan akhirat.

Saat ini masyarakat mulai membangun usaha melalui industri rumahan, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf ekonomi

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006). h.17.

⁵ Undang Undang, "Usaha Kecil," 1985.

⁶ Agus Arijanto, *Etika Bisnis* (Jakarta: : PT Rajagrafindo Persada, 2012).h.8-9

masyarakat. Dengan adanya teori etika bisnis islam, masyarakat akan lebih mudah memahami cara berbisnis yang sesuai hukum syariat islam dalam menjalankan aktifitas bisnis industri rumahan. Industri rumahan salah satu usaha ekonomi kreatif atau biasa di sebut industri kreatif.

Ekonomi kreatif atau biasa di sebut industri kreatif merupakan suatu industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Dalam hal ini, industri kreatif dapat di artikan sebagai kumpulan aktifitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Dan bisa di artikan konsep ekonomi yang menitikberatkan pada pengoptimalan informasi dan kreatifitas, mengandalkan gagasan inovasi serta ketersediaan sumberdaya sebagai faktor produksi utama menjalankan kegiatan ekonomi. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan proses teknologi dari tradisional beralih ke proses modern, perubahan penggunaan-penggunaan sumberdaya manusia, dan perubahan industri dari manufaktur menjadi jasa berkembang menjadi industri kreatif.⁷

Industri kreatif rumahan merupakan sebuah langkah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan, sehingga terjadinya pemerataan ekonomi di kalangan masyarakat. Selain membangun usaha dalam dunia bisnis yang harus di perhatikan adalah etika dalam operasional, etika bisnis menjadi dasar bagi perilaku usaha dalam pola produksi dan distribusi.

Mannan (1992) menekankan pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *pareto optimality* dan *given demand hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.⁸ Dalam sebuah teori mengenai manfaat produksi di jelaskan bahwa produksi adalah menciptakan atas suatu benda.

⁷ Erlansyah Deni Dinna Mellita, "Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan" (palembang: Seminar Nasional 8 Call Paper, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Marantram, 2009).h.3

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia, "Ekonomi Islam" (Jakarta: ed ke 4 Rajawali Pers, 2012). h.230

Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.⁹

Berawal dari kata produksi dalam bahasa Arab sebagai bahasa umum dalam ajaran agama Islam. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.

Sesuai yang di jelaskan dalam teori ekonomi Islam, produksi adalah bagian penting dari aktivitas ekonomi bahkan salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, zakat, infaq dan sadaqah. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaat atau kegunaannya dirasakan oleh khalayak banyak terutama kepada para konsumen. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya beorientasi pada mengejar (*Profit*) keuntungan semata, meskipun dalam ekonomi Islam pengambilan keuntungan itu tidak sama sekali ada larangan. Dalam ekonomi Islam tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.

Dalam perspektif Islam semua usaha itu masuk dalam kategori ibadah. Bahkan hal itu menempati porsi sembilan puluh persen dari ibadah. Sebab, bekerja yang produktif akan membantu manusia dalam menunaikan ibadah-ibadah wajib, seperti: shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya, semua ibadah itu menempati sepuluh persen dari ibadah.¹⁰

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi

⁹ Idri.H, "Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi" (Jakarta: cet 1:jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015).h. 61

¹⁰ *ibid.*

tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau usaha.¹¹

Melihat fenomena di atas, merupakan sebuah masalah yang di hadapi oleh pelaku usaha pada industry rumahan. Sehingga sangat perlu adanya adanya budaya atau etika dalam menjalankan usaha. Seperti yang dipahami bahwa etika bisnis islam memandang baik atau buruk yang di lakukan oleh para pelaku usaha. Maka di harapkan bagi pelaku usaha agar memikirkan keseimbangan dunia akherat serta tidak hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan etika dalam mejalankan usaha.

METODE

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bangunan analisis dalam artikel akan berusaha untuk mengartikulasikan beberapa tema peran etika bisnis pada industri rumahan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara reduksi data, triangulasi dari hasil artikel dan kemudian Penyajian data dalam bentuk teks naratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa literature, artikel dan jurnal-jurnal penelitian yang telah dilakukan dengan tema yang terkait dengan dengan etika bisnis islam dan usaha rumahan yang mengarah pada peningkatan ekonomi masyarakat.

ETIKA BISNIS DALAM INDUSTRI RUMAHAN

Seiring perkembangan teknologi secara luas bagi masyarakat menjadi salah satu peluang untuk melahirkan berbagai macam ide baru pada praktek masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Salah satunya dalam kegiatan bisnis industri rumahan masyarakat terkadang dikaitkan dengan masalah tentang memperoleh keuntungan oleh para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang dibatasi oleh beberapa prilaku ekonomi yang menyimpang dan tidak rasional dalam pandangan etika.

¹¹Hari Wahyudi, "Ekonomi Islam," *Www.Blogspot.Com*, 2017. diunduh pada 24 Agustus 2017

Secara umum etika bisnis berarti seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹²

Dari pengertian kata terdapat sebuah penjelasan mengenai apa itu bisnis. Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business* dari kata *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat mengerjakan kegiatan dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.¹³

Membahas mengenai etika bisnis Islam merujuk pada kesesuaian teori dan aplikatif yang tertuju langsung pada tingkah laku pelaku usaha dan para pekerja ekonomi yang melakukan sebuah kegiatan mulia dengan berdagang/berbisnis. Pada prakteknya para pelaku bisnis terutama bagi pelaku usaha yang melakukan kegiatan bisnis rumahan atau melakukan produktifitas ekonomi di sebuah rumah, toko atau industri yang lebih bersifat mikro juga di haruskan mengenal berbagai macam etika untuk membatasi pada perilaku yang etis dalam masyarakat.

Ada beberapa yang menjadi pandangan al-Qur’an mengenai bisnis bahwa, Pertama, al-Qur’an memberikan tuntunan bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan hakiki; baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Kedua, keuntungan bisnis menurut al-Qur’an semata-mata bersifat material tetapi bersifat material sekaligus immaterial atau kualitas. Ketiga, bahwa bisnis bukan semata-mata berhubungan dengan manusia tetapi juga berhubungan dengan Allah.¹⁴ konsep etika bisnis islam merupakan sebuah bangunan teori yang mengedepankan keseimbangan keuntungan dunia dan investasi akhirat.

¹² Faisal Badroen and Dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006). h. 15.

¹³ Bambang Hero Marwoto and Herlambang Susatyo, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis* (Yogyakarta: Parama Publishing, n.d.). h. 2.

¹⁴ Lukman Fauroni, “Rekontruksi EtikaBisnis Perspektif Al-Qur’an,” *Iqtisad Journal Of Islamic Economics*. 04, no. 1 (2003): 90–106.

Dalam membicarakan etika bisnis Islami adalah menyangkut “*Business Firm*” dan atau “*Business Person*”, yang mempunyai arti yang bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis Islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵

Industri rumahan sebagai salah satu peluang bisnis yang adapat dijalankan oleh masyarakat luas dalam operasional harus memperhatikan etika-etika dan nilai-nilai norma, berdasarkan kaidah-kaidah Al-quran dan Hadis akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia akhirat (falshah oriented) bukan hanya berorientasi pada profit (Profit oriented). Standar etika perilaku etika bisnis syariah mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan:

a. *Takwa*

Ketakwaan seseorang berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Tidak cukup diartikan dengan takut saja. Artinya ketakwaan dalam bisnis itu berperan sebagai ukuran keImanan seseorang terhadap Allah, menjalankan suatu usaha yang adil, jujur, benar merupakan perilaku takwa seorang manusia, dengan ketakwaan yang diyakini dapat menjauhkan diri dari siksaan Allah yang akan kita pertanggung jawabkan kelak di Akhirat.

b. *Aqsid*

Aqsid adalah sederhana, rendah hati, lemah lembut dan santun, perilaku sopan dalam berbisnis dengan siapapun tetap harus diterapkan, berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik. Perilaku semacam ini akan memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah-masalah secara damai.¹⁶

¹⁵ Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 35.

¹⁶Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 188.

c. *Amanah*

Islam menginginkan agar pembisnis mempunyai hati yang “hidup” sehingga bisa menjaga kehendak Allah, hak orang lain dan haknya sendiri, dapat memproteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya. Sifat amanah harus dimiliki oleh pembisnis Muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status Iman seseorang.¹⁷

d. *Benovelence (Ihsan)*

Ihsan adalah kehendak untuk melakukan kebaikan hati dan meletakkan bisnis pada tujuan berbuat kebaikan.¹⁸ Etika bisnis dalam Islam akan menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap praktik-praktik usaha pada pola produksi dan distribusi barang/jasa. Di masa digital saat ini menjadi tantangan bagi para pelaku usaha sehingga terkadang menghalalkan segala cara dalam meraup keuntungan, dan tidak menghiraukan nilai-nilai etika bisnis sehingga menyebabkan perilaku-perilaku merugikan konsumen.

Pentingnya etika bisnis bagi para pelaku usaha industri rumahan yang menjalankan aktivitas ekonomi sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Sehingga dalam kajian teori ini etika bisnis dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Maka dalam hal ini, ada baiknya di tinjau lebih lanjut apa saja yang menjadi sasaran dan ruang lingkup etika bisnis Islami itu.

Ruang lingkup etika bisnis Islam lahir sesuai esensi dan urgensitasnya yang dikelompokkan menjadi empat bagian penting, yaitu:¹⁹

1. Konsepsi Islam dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.
2. Konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori-teori yang membentuknya.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Rafik Isa Bekkun, “Islamic Business Ethics,” *Virginia: International Institute Of Islamic Thought*, 1997. //sahrzeida.Wordpress.com

¹⁹ Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha.*, h. 47.

3. Akhlak Islami sebagai fondasi dasar peletakan etika bisnis Islam dan masalah-masalah yang terkandung di dalamnya perspektif Al-Qur'an dan Hadits.
4. Internalisasi akhlak Islam dalam bisnis, yang difokuskan pada perilaku produsen, konsumen, distributor bagi perusahaan, pelaku pasar, etika perbankan dan lembaga yang mengatasi persengketaan (*ash-shulh* dan *at-tahkim*).

Menjalankan usaha produksi rumahan merupakan sebuah kegiatan bisnis usaha kecil yang memiliki ciri khasnya sendiri dan menjadi usaha bisnis yang banyak dijalankan para pelaku bisnis baik dipertanian maupun di pedesaan. Kegiatan industri rumahan yang memusatkan kegiatan produksinya hanya pada rumah pemilik, toko kontrakan ataupun industri rumahan kecil lainnya dan memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan kegiatan bisnis. Baik dari segi produksi barang sampai pada mendistribusikan barang produksi kepada para konsumen. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 dan UU no 21 tahun 2008.²⁰

Salah cara mengembangkan usaha tak lepas dari perkembangan zaman di era teknologi sehingga melahirkan berbagai macam solusi bisnis. Dengan kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini membuat pelaku bisnis dengan mudah menjalankan kegiatan bisnis, sehingga menghasilkan produksi yang berkualitas, dan dengan mudah memasarkan produk dari berbagai media sosial yang ada karena ruang lingkup produksi rumahan tak lepas dari kegiatan utama pebisnis seperti produksi, pengemasan, pemasaran dan pendistribusian barang yang merupakan keharusan pebisnis untuk mendapat penghasilan yang maksimal. Sistem produksi dalam usaha industri rumahan yang baik akan memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu memperhatikan jenis bahan

²⁰ Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 02, no. 3 (2013): 48.

baku yang akan di kemas atau di produksi halal atau haram dan seperti apa sistem distribusi barang yang telah di produksi pada masyarakat atau kondumen. Etika dalam Islam menganjurkan memproduksi barang yang halal serta dalam tahapan distribusi tidak ada spekulasi dalam penyaluran barang/jasa. Sehingga dalam menerapkan etika bisnis islam pada industri rumahan kemungkinan besar akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

PENUTUP

Sebagai upaya dalam menciptakan budaya yang baik atau etika dalam menjalankan usaha, maka penerapan etika bisnis Islam merupakan bagian penting yang harus diperhatikan di antaranya yaitu perilaku, adab, kebiasaan, dan batasan-batasan bagi para pelaku usaha dalam aktifitas ekonomi yang harus di jadikan pedoman dalam menjalankan usaha industri rumahan. Aktifitas usaha industri rumahan harus bebas dari nilai-nilai negatif dari sudut pandang manusia yang sesuai etika bisnis islam dalam syariat agama. Menipu adalah sesuatu hal yang jauh dari kata baik. Bahkan, sekali menipu maka kepercayaan pada sesama manusia atau konsumen akan hilang dan akan mempengaruhi produk yang dihasilkan. Sedangkan dari sudut pandang aturan agama jelas, bahwa berbohong, tidak bertanggung jawab, curang dalam menakar dan menimbun barang sehingga terjadi kelangkaan merupakan sesuatu yang sangat dilarang. Etika Bisnis Islam merupakan sikap yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan sebuah usaha yang dilandasi dengan nilai-nilai keislaman. Pelaku usaha pada industry rumahan yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam operasionalnya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai keislaman yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan untuk konsumennya, dengan itu secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan dari usahanya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis*. Jakarta: : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Azis, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen, Faisal, and Dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

- Bekkun, Rafik Isa. "Islamic Business Ethics." *Virginia: International Institute Of Islamic Thought*, 1997.
- Buchari, Alma. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dinna Mellita, Erlansyah Deni. "Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan." Palembang: Seminar Nasional 8 Call Paper, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatham, 2009.
- Fauroni, Lukman. "Rekontruksi EtikaBisnis Perspektif Al-Qur'an." *Iqtisad Journal Of Islamic Economics*. 04, no. 1 (2003): 90–106.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Idri.h. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Persfektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Idri.H. "Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Persfektif Hadis Nabi." Jakarta: cet 1:jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- karim adi warman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: rajawali pers, 2012.
- Karim, Adiwarman Aswar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. v. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Marwoto, Bambang Hero, and Herlambang Susatyo. *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Yogyakarta: Parama Publishing, n.d.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia. "Ekonomi Islam." Jakarta: ed ke 4 Rajawali Pers, 2012.
- Undang, Undang. "Usaha Kecil," 1985.
- Wahyudi, Hari. "Ekonomi Islam." *Www.Blogspot.Com*, 2017.
- Zuhri, Saifuddin. "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 02, no. 3 (2013): 48.